

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN STRATEGI BERTUTUR GURU
DALAM PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI
SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Rizky Khoirunnisa Siregar

NIM 22016202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

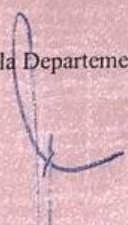
Judul : Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru
Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X
SMK Negeri 3 Padang
Nama : Rizky Khoirunnisa Siregar
NIM : 22016202
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Departemen : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, Maret 2026
Disetujui Oleh Pembimbing,



Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 196207091986022001

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rizky Khoirunnisa Siregar
NIM : 22016202

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

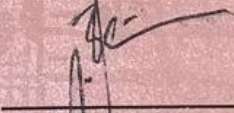
**Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran
Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang**

Padang, Maret 2026

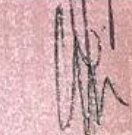
Tim Penguji

Tanda Tangan

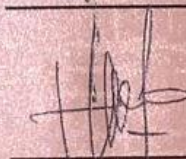
1. Ketua : Dra. Ermawati Arief,
M.Pd

1. 

2. Anggota : Ena Noveria , M.Pd.

2. 

3. Anggota : Herlin Triana, M.Hum

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang” adalah karya tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian saya sendiri, dan bukan merupakan duplikat skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Maret 2026

Rizky Khoirunnisa Siregar
NIM 22016202

ABSTRAK

Rizky Khoirunnisa Siregar, 2026. “Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan bahasa guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam bentuk tindak tutur direktif yang berfungsi untuk mengarahkan, mengatur, dan memotivasi siswa. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan ketidakefektifan penggunaan tuturan guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru serta strategi bertutur yang diterapkan dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas X SMK Negeri 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa tuturan guru selama proses pembelajaran yang mengandung tindak tutur direktif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, perekaman, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru, yaitu menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, dan menantang, dengan bentuk yang paling dominan adalah tindak tutur menyuruh. Selain itu, strategi bertutur yang digunakan guru meliputi strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi tidak langsung. Strategi yang paling sering digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur menyuruh menjadi bentuk yang paling dominan, serta guru cenderung menggunakan strategi bertutur secara langsung dalam memberikan arahan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik. Skripsi ini membahas mengenai “Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang”

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ibu Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, (2) Ibu Ena Noveria, M.Pd. selaku penguji I dan Ibu Herlin Triana, M.Hum. selaku penguji II yang telah memberikan saran, kritik, dan perhatian dalam proses penyusunan skripsi ini, (3) Ibu Dra. Emidar, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis selama menempuh pendidikan, (4) Ibu Farel Olva Zuve, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (5) Bapak Dr. Zulfadhli, S.S., M.A. selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Ibu Dr. Tressyalina, M.Pd. selaku validator yang telah memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini, serta (7) Pimpinan, guru, dan siswa SMK Negeri 3 Padang yang telah membantu serta memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan. karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, 18 Maret 2026

Penulis

Rizky Khoirunnisa Siregar

NIM 22016202

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SKRIPSI.....	Error
! Bookmark not defined.	
PENGESAHAN TIM	
PENGUJI	Error
! Bookmark not defined.	
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Tindak Tutur Guru dalam Konteks Pragmatik	9
2. Tindak Tutur Direktif	15
3. Strategi Bertutur	21
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	25
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Metode Penelitian	32

B. Data dan Sumber Data	33
C. Instrumen Penelitian	34
D. Teknik Pengumpul Data.....	35
E. Teknik Pengabsahan Data.....	37
F. Teknik Penganalisisan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Temuan Penelitian	41
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indikator Tindak Tutur Direktif	20
Tabel 2.	Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMK Negeri 3 Padang	42
Tabel 3.	Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMK Negeri 3 Padang	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual	31
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK N 3 Padang.....	98
Lampiran 2. Inventariasi Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK N 3 Padang.....	104
Lampiran 3. Format Klarifikasi Tindak Tutur Dan Strategi Bertutur.....	108
Lampiran 4. Format Strategi Tindak Tutur Dan Strategi Bertutur.....	127
Lampiran 5. Bentuk Tindak Tindak Tutur Dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	141
Lampiran 6. Format Klarifikasi Tindak Tutur Dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	142
Lampiran 7. Surat Balasan dari Dinas Pendidikan.....	143
Lampiran 8. Surat Izin Dari Fakultas.....	144
Lampiran 9. Surat Izin Dari Sekolah.....	145
Lampiran 10. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian.....	127
Lampiran 11. Hasil Validasi Instrumen Penelitian.....	128
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam situasi komunikasi yang kompleks. Interaksi ini tidak hanya bersifat penyampaian materi, tetapi juga mencakup bagaimana guru mengarahkan, memotivasi, dan membangun suasana belajar yang kondusif. Dalam setiap komunikasi pembelajaran, bahasa menjadi sarana utama yang berperan penting untuk membentuk pemahaman dan hubungan sosial antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakan bahasa secara efektif dan sesuai konteks Arfandi & Samsudin, (2021).

Konteks pembelajaran, bahasa guru tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai materi, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun interaksi, mengarahkan perilaku siswa, dan menciptakan suasana belajar yang efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas bahasa yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan respons siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut penelitian Feesya Diva Zafiera et al., (2024), penggunaan bahasa yang tepat, santun, dan kontekstual oleh guru berperan penting dalam menjaga keterlibatan siswa serta meningkatkan efektivitas komunikasi di kelas. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wicaksono, (2021) yang menyatakan bahwa bahasa guru merupakan komponen fundamental dalam komunikasi pembelajaran karena menentukan tercapainya tujuan instruksional serta hubungan

interpersonal antara guru dan peserta didik. Oleh sebab itu, pemahaman tentang bagaimana guru menggunakan bahasa, khususnya dalam bentuk tindak tutur direktif, menjadi hal yang penting untuk dikaji secara mendalam.

Bahasa dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk mengarahkan, menegur, dan memotivasi siswa. Guru sering menggunakan bahasa yang bersifat mengatur perilaku siswa agar kegiatan belajar berjalan sesuai tujuan. Bentuk tuturan seperti perintah, larangan, permintaan, ajakan, atau nasihat merupakan bagian dari tindak tutur direktif, yaitu tuturan yang bertujuan agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu sesuai kehendak penutur.

SMK Negeri 3 Padang merupakan salah satu sekolah kejuruan dengan jumlah peserta didik yang cukup besar. Berdasarkan data tahun ajaran 2023/2024, terdapat lebih dari 400 siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia sering menggunakan tindak tutur direktif seperti perintah untuk membuka buku, larangan berbicara, ajakan berdiskusi, dan nasihat untuk memperhatikan pelajaran. Namun, sebagian siswa tidak selalu merespons instruksi tersebut dengan baik; beberapa menunda tugas, berbicara sendiri, atau tidak memberikan respons. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakefektifan penggunaan tindak tutur direktif, di mana maksud guru tidak sepenuhnya dipahami atau ditindaklanjuti oleh siswa.

Pengalaman selama Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di sekolah tersebut juga menguatkan temuan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada efektivitas instruksi, tetapi juga pada aspek kesantunan berbahasa. Dalam beberapa

kesempatan, guru menyampaikan arahan dengan nada tinggi atau pilihan kata yang terkesan keras sehingga menciptakan suasana kelas yang tegang dan kurang nyaman. Cara bertutur seperti ini berpotensi mengganggu kenyamanan psikologis siswa dan membuat mereka kurang responsif terhadap instruksi. Oleh karena itu, penggunaan bahasa oleh guru tidak hanya perlu efektif dalam menyampaikan maksud, tetapi juga harus memperhatikan strategi kesantunan agar hubungan guru siswa tetap harmonis dan pembelajaran berjalan lebih optimal.

Menurut Johnson et al., (1988), penggunaan bahasa dalam situasi sosial, termasuk di ruang kelas, harus memperhatikan norma kesantunan agar komunikasi tidak menimbulkan ketegangan psikologis pada lawan tutur. Tuturan yang tidak santun dapat mengancam muka (*face-threatening act*) siswa dan menurunkan efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pragmatik dalam menggunakan bentuk tindak tutur yang sesuai dengan strategi bertutur yang sesuai dengan konteks sosial dan situasional di kelas. Lebih lanjut, Johnson et al., (1988) menegaskan bahwa tindak tutur selalu berkaitan erat dengan konteks sosial dan situasional, sebab setiap ujaran mencerminkan maksud penutur, hubungan sosial, serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran, hal ini berarti guru perlu menyesuaikan bentuk tindak tutur direktifnya dengan kondisi siswa dan suasana kelas agar pesan tersampaikan tanpa menimbulkan resistensi atau salah tafsir.

Fenomena tersebut sejalan dengan temuan Morelent et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang kurang memperhatikan aspek kesantunan dapat menimbulkan ketegangan psikologis pada siswa dan menurunkan

efektivitas komunikasi di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan selama Praktik Lapangan, guru cenderung menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dalam menyampaikan tindak tutur direktif, seperti perintah langsung tanpa penanda kesantunan maupun alasan pendukung. Strategi bertutur tersebut tampak pada tuturan yang disampaikan secara singkat dan imperatif, misalnya perintah untuk menghentikan pembicaraan atau segera mengerjakan tugas. Akibatnya, sebagian siswa menunjukkan respons pasif, menunda pelaksanaan instruksi, atau tidak segera memberikan tanggapan, yang mengindikasikan bahwa strategi bertutur yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam membangun komunikasi pembelajaran yang nyaman. Dengan demikian, hasil pengamatan selama Praktik Lapangan memperkuat adanya permasalahan dalam penggunaan strategi bertutur guru dalam tindak tutur direktif yang perlu dikaji lebih dalam secara ilmiah, Rukmini et al. (2025) menegaskan bahwa penggunaan bahasa oleh guru dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek kesantunan, kejelasan makna, dan kesesuaian konteks. Semakin tepat bentuk tuturan yang digunakan, semakin besar peluang komunikasi di kelas berjalan efektif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan pragmatik dalam memilih strategi bertutur yang santun dan sesuai dengan situasi pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori komunikasi pembelajaran dan praktik di lapangan. Bukti empiris kesenjangan tersebut diperoleh dari hasil observasi awal dan catatan lapangan peneliti selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 3 Padang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Hasil observasi

menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa belum memberikan respons langsung terhadap instruksi guru, yang tampak dari perilaku menunda mengerjakan tugas, berbicara dengan teman sebangku, atau diam tanpa tanggapan setelah tuturan direktif disampaikan. Kondisi ini menandakan bahwa tindak tutur direktif yang digunakan guru belum sepenuhnya efektif dalam memengaruhi tindakan siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara singkat dengan dua guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa siswa cenderung lebih responsif terhadap tuturan yang disampaikan dengan nada lembut serta disertai alasan yang jelas dibandingkan dengan perintah langsung tanpa penjelasan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai strategi komunikasi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran serta efektivitasnya dalam menciptakan interaksi yang komunikatif. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan menggunakan bahasa secara santun, efektif, serta sesuai konteks kelas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk dilakukan karena berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas komunikasi pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan tindak tutur direktif guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas X SMK Negeri 3 Padang tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini berfokus pada bentuk tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif, strategi bertutur dalam penyampaiannya. Fokus ini dipilih karena dalam proses pembelajaran ditemukan adanya variasi bentuk tuturan guru yang

belum sepenuhnya efektif dan santun dalam menyampaikan arahan kepada siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai cara guru menggunakan tindak tutur direktif untuk mengarahkan, memotivasi, dan membangun komunikasi yang efektif di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Bagaimana bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMK Negeri 3 Padang tahun ajaran 2025/2026? *Kedua*, bagaimana strategi tindak tutur guru dalam menyampaikan tindak tutur direktif?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMK Negeri 3 Padang tahun ajaran 2025/2026. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur guru dalam tindak tutur direktif.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmu pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur direktif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian

ini dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan teori dan penelitian lanjutan di bidang kebahasaan dan komunikasi pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 3 Padang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan memilih strategi bertutur yang santun, efektif, serta sesuai konteks pembelajaran. *Kedua*, bagi siswa, penelitian ini diharapkan membantu mereka memahami maksud tuturan guru dengan lebih baik sehingga mampu memberikan respon yang tepat, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dalam berkomunikasi di kelas. *Ketiga*, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau perbandingan dalam mengembangkan penelitian sejenis pada konteks, jenjang pendidikan, atau mata pelajaran yang berbeda.

F. Batasan Istilah

Sebagai pedoman penelitian, beberapa istilah penting perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini meliputi: (1) tindak tutur, (2) tindak tutur direktif, (3) strategi bertutur, (4) pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur merujuk pada tindakan komunikasi yang dilakukan melalui ujaran atau tuturan, di mana penutur menyampaikan maksud tertentu kepada mitra tutur. Tindak tutur mencakup berbagai bentuk tindakan berbahasa yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi dalam interaksi sosial. Dalam penelitian ini,

tindak tutur dipahami sebagai dasar dari penggunaan tindak tutur direktif oleh guru di kelas.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak komunikasi yang digunakan oleh penutur untuk mempengaruhi atau mengarahkan mitra tutur agar melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, tindak tutur direktif merujuk pada tuturan guru yang bertujuan mengarahkan, meminta, memerintah, menasihati, mengajak, atau melarang siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Strategi Bertutur

Strategi bertutur adalah cara yang digunakan penutur dalam menyampaikan tuturan agar maksud yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur tanpa menimbulkan kesalahpahaman atau ketegangan komunikasi. Dalam penelitian ini, strategi bertutur merujuk pada cara guru Bahasa Indonesia menyampaikan tindak tutur direktif kepada siswa dengan mempertimbangkan aspek kesantunan, kejelasan makna, serta konteks situasi pembelajaran di kelas.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung antara guru dan siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana utama dalam penyampaian materi. Dalam penelitian ini, pembelajaran Bahasa Indonesia merujuk pada kegiatan belajar di kelas X SMK Negeri 3 Padang yang mencakup penyampaian materi, interaksi guru dan siswa, serta proses pencapaian tujuan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan penelitian mengenai bentuk tindak tutur dan strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 3 Padang sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 3 Padang meliputi lima bentuk, yaitu menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, dan menasihati. Secara keseluruhan, bentuk tindak tutur tersebut berjumlah 112 data tuturan. Dari jumlah tersebut, tindak tutur yang paling dominan digunakan guru adalah tindak tutur menyuruh yang ditemukan sebanyak 75 data tuturan. Bentuk tindak tutur berikutnya yaitu menyarankan sebanyak 17 data, menuntut sebanyak 12 data, memohon sebanyak 10 data, dan menasihati sebanyak 10 data tuturan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur menyuruh menjadi bentuk tuturan yang paling sering digunakan guru untuk memberikan arahan, instruksi, dan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kedua, strategi bertutur yang digunakan guru dalam menyampaikan tindak tutur direktif terdiri atas empat jenis, yaitu Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi (BTTB), Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Positif (BTDKP), Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Negatif (BTDKN), dan Bertutur Dalam Hati (BDH). Dari hasil analisis diperoleh bahwa strategi yang paling dominan digunakan guru adalah Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi (BTTB) dengan jumlah 82 data

tuturan. Strategi bertutur BTDKN ditemukan sebanyak 19 data tuturan, sedangkan BTDKP sebanyak 11 data tuturan, dan Bertutur Dala, Hati (BDH) tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan strategi bertutur secara langsung untuk memberikan arahan dan instruksi yang tegas kepada siswa agar pembelajaran berjalan efektif dan terarah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Padang, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan bertutur yang efektif dan santun selama proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menyesuaikan bentuk tindak tutur dan strategi bertutur dengan situasi kelas agar komunikasi berjalan lebih interaktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kedua, bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam konteks pembelajaran. Peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis bentuk komunikasi edukatif yang terjadi di kelas, sehingga dapat menjadi bekal penting untuk menjadi calon pendidik yang berkompeten, santun, dan komunikatif.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman dalam melaksanakan penelitian sejenis pada konteks atau jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian berikutnya dapat

mengembangkan kajian ini dengan menambahkan analisis terhadap tindak tutur nonverbal atau dampak penggunaan strategi bertutur guru terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. Iaras. (2019). Patofisiologi Sistem Pernapasan Dan Kardiovaskular. In.
- Ajmadewi, N. P. K., Arnawa, N., & Liswahyuningsih, N. L. G. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Virtual di SMK Pariwisata Harapan Denpasar. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 10(1), 130–151. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5732965>
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Astutik, D. D., Sa, L., Hadi, S., & Hermawan, A. (2025). *Dinamika Tindak Tutur Direktif: Menggali Peran Pendidik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI*. 9(4), 937–950.
- Aulia, A., & Abdurahman, A. (2024). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma Negeri 1 Matur Kabupaten Agam. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 13–22.
- Austin, J. L. (1962). *How do to Things with Words. Published in the Oxford University Press 1962* (p. 167).
- Dzulfian Syafrian, D. (2025). Analisis Tindak Tutur Pada Novel Sudut Tersepi Bumi Karya Mentari Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pidato Di Smp. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Elmita, W., Ermanto, & Ratna, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 20, 58–66.
- Feesya Diva Zafiera, Salma Khairunnisa Anugerah, Jihan Hasna Huwaida, Naura Azifah Zatayumnia, Tara Cantika Candra Satiti, Ervina Gita Pramesti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>
- Johnson, D. M., Yang, A. W., Brown, P., & Levinson, S. C. (1988). Politeness: Some Universals in Language Usage (Studies in Interactional Sociolinguistics 4). *TESOL Quarterly*, 22(4), 660. <https://doi.org/10.2307/3587263>
- Mardiana, D., Rokhman, F., Rustono, R., & Mardikantoro, H. B. (2025). Model Strategi Tindak Tutur Tokoh Politik dalam Wacana Pembangunan Pendidikan: Sebuah Pendekatan Pragmatik Interpersonal. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 121–130. <https://doi.org/10.30998/kibar.28-10-2024.8015>

- Pujiharti, E. S., & Umi Isnaini. (2025). Instrumen dan Pengumpulan Data dalam Meningkatkan Kualitas Data pada Penelitian Pendidikan. *An Nahdliyah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 35–47. <https://ejournal.stainu-malang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/81>
- Purwanti, Y. D., Rosita, F. Y., & Pancarrani, B. (2025). Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Saka Bahasa: Sastra, Bahasa, Pendidikan, Dan Budaya*, 2(1), 21–27.
- Rukmini, Nurafni, Yusmah Yusmah, Rosmini Kasman, and NurainRukmini, Nurafni, Yusmah Yusmah, Rosmini Kasman, and Nuraini Kasman. 2025. “Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA YMPI Rappang.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(6):6526–37. doi: 10.54371/jiip.v8i6.8254.i Kasman. 2025. “Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA YMPI Rappang.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(6):6526–37. doi: 10.54371/jiip.v8i6.8254.
- Sari, R. I. (2018). Bentuk Tuturan Direktif Pada Guru Dalam Situasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Man Malang 1. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol3.no1.79-97>
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Komunikasi Dosen terhadap Hasil Pembelajaran Praktik Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi*, 69–86. <https://doi.org/10.56873/jimk.v6i2.135>
- Suryani, T. (2023). *Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Persatuan Siswa Minangkabau (PSM) Bukittinggi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia , Universitas Negeri Padang*. 7, 24805–24816.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Utami Ramadhaniati, R., Dewi Lestari, Desi Afrianti, & Violita Putri. (2024). Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *JURNAL DIDACTIQUE Bahasa Indonesia*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.52333/didactique.v5i1.439>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah*

Profesi Pendidikan, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>

Wicaksono, L. (2021). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 9–19.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/download/19211/16053>

Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.